

PENDEKATAN PERSONAL MENTORING SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA SMK QURROTA A'YUN DENGAN JUMLAH SISWA SEDIKIT

Siti Atiqah Qistina¹, ST Ayu Surayya², Kusvina Febianti³, Muhammad Romzi⁴
sitiatiqahqistina@gmail.com, ssurayya@hamzanwadi.ac.id, febiantikusvina@gmail.com, ,
gejektralala3@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora,
Universitas Hamzanwadi

Abstract

The abstract is italicized. The application of a one-on-one mentoring strategy to raise the quality of education at SMK Qurrota A'yun, a vocational school with a comparatively small student body, is covered in this piece. The main issues confronting the institution include inadequate supervision of each student's academic development, a lack of interpersonal interaction between teachers and students, and a lack of learning motivation. Teachers may offer intensive supervision, boost students' drive, and evaluate their learning progress more methodically through individualized mentoring. Through observation, interviews, and documentation, this research uses a descriptive qualitative approach. According to the results, students' motivation, comprehension of the subject matter, and learning discipline are all improved by one-on-one mentorship. The conclusion emphasizes that the personal mentoring method is ideal for schools with low student numbers, particularly in fostering a more encouraging, individualized, and responsive learning atmosphere that fosters student confidence, develops better academic behaviors, and advances long-term learning development.

Keywords: personal mentoring, learning quality, small classes, vocational school

Abstrak

Abstrak ditulis dalam huruf miring. Artikel ini membahas penerapan strategi pendampingan satu-satu (one-on-one mentoring) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Qurrota A'yun, sebuah sekolah kejuruan dengan jumlah siswa yang relatif sedikit. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah meliputi kurangnya pengawasan terhadap perkembangan akademik setiap siswa, minimnya interaksi interpersonal antara guru dan siswa, serta rendahnya motivasi belajar. Melalui mentoring individual, guru dapat memberikan pengawasan yang lebih intensif, meningkatkan motivasi siswa, dan mengevaluasi perkembangan belajar mereka secara lebih sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan satu-satu dapat meningkatkan motivasi siswa, pemahaman terhadap materi pelajaran, dan kedisiplinan belajar. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa metode personal mentoring sangat ideal diterapkan pada sekolah dengan jumlah siswa sedikit, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih suportif, individual, dan responsif, yang mampu

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 715
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

menumbuhkan kepercayaan diri siswa, membentuk kebiasaan akademik yang lebih baik, serta mendorong perkembangan belajar jangka panjang.	
--	--

Kata kunci: personal mentoring, kualitas pembelajaran, kelas kecil, sekolah kejuruan.	
--	--

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini membahas alasan pentingnya penerapan pendampingan personal (one-on-one mentorship) dalam proses pembelajaran di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Qurrota A'yun. Meskipun jumlah peserta didik yang sedikit sering dianggap sebagai hambatan dalam pelaksanaan program, kondisi tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai peluang untuk menerapkan strategi konseling individual yang lebih terfokus.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang percaya diri terhadap kemampuan belajarnya, serta memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendampingan personal dapat meningkatkan kualitas instruksi melalui penguatan hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Pendahuluan ini juga memuat sedikitnya 60% referensi mengenai mentoring, pembelajaran individual, dan teknik peningkatan kualitas pengajaran dalam konteks kelas kecil.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendampingan personal dalam pendidikan, menilai efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar, serta memberikan solusi terhadap berbagai tantangan pembelajaran dalam kelas berukuran kecil.

Pendidikan yang diberikan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi akademik, vokasional, dan kepribadian yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, tidak semua sekolah berada dalam kondisi ideal, terutama sekolah yang memiliki jumlah siswa relatif sedikit seperti SMK Qurrota A'yun. Kondisi ini sering berdampak pada lambannya proses belajar di kelas, rendahnya interaksi antara guru dan siswa, serta kurang optimalnya pemantauan terhadap perkembangan setiap individu.

Observasi awal di SMK Qurrota A'yun menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah, kesulitan memahami kurikulum, dan kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa di antaranya bersikap pasif, jarang bertanya, dan belum memiliki tujuan belajar yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran tradisional berbasis kelas belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar spesifik setiap siswa.

Sebenarnya, jumlah siswa yang sedikit dapat menjadi peluang untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan pendampingan personal dipandang relevan untuk mengatasi masalah tersebut karena menyediakan kerangka pembinaan yang intensif, berkelanjutan, dan terarah sesuai kebutuhan belajar masing-masing siswa. Melalui pendampingan personal, guru dapat membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat, memberikan bimbingan akademik individual, dan melakukan pemantauan perkembangan belajar secara lebih optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendampingan personal memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, kedisiplinan, serta pemahaman materi siswa, khususnya pada konteks kelas kecil. Dengan pendampingan personal, siswa cenderung merasa lebih diperhatikan, nyaman dalam mengemukakan kesulitan akademik, serta termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, strategi ini dinilai layak diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada satuan pendidikan dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan konteks tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada penerapan pendekatan pendampingan personal sebagai upaya peningkatan pengalaman belajar di SMK Qurrota A'yun. Tujuan kegiatan ini adalah mendeskripsikan implementasi pendampingan personal dalam proses pembelajaran, menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi serta capaian akademik siswa, dan menawarkan alternatif solusi pembelajaran yang sesuai bagi sekolah dengan jumlah peserta didik yang kecil. Harapannya, program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang praktis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang memiliki karakteristik serupa.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Di SMK Qurrota A'yun, sesi mentoring individual dilaksanakan selama dua bulan kegiatan pembelajaran aktif. Pemilihan durasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan, sehingga perubahan dalam motivasi, pemahaman materi pelajaran, dan kedisiplinan dapat diamati secara lebih objektif. Sesi mentoring dilaksanakan pada jam sekolah, bertempat di ruang kelas maupun ruang diskusi kelompok kecil untuk menjaga kenyamanan serta privasi peserta mentoring.

Strategi Pelaksanaan

Agar program berjalan terarah dan menghasilkan capaian terbaik, kegiatan personal mentoring dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis.

1. Observasi Awal

Langkah pertama adalah melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam aspek motivasi, pemahaman materi, dan kebiasaan belajar. Proses observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran reguler, wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran, serta analisis terhadap tugas-tugas sebelumnya. Informasi yang diperoleh menjadi dasar penentuan bentuk pendampingan yang dibutuhkan masing-masing siswa. Pada tahap ini juga dicatat perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan belajar, seperti ketidakaktifan siswa, kesulitan memahami instruksi, atau kecenderungan tidak mengerjakan tugas.

2. Perencanaan Mentoring

Perencanaan program mentoring dilakukan berdasarkan hasil observasi, yang meliputi penjadwalan sesi mentoring, menentukan prioritas siswa yang memerlukan pendampingan lebih

intensif, serta menentukan materi atau topik yang akan dibahas pada setiap sesi. Perencanaan ini dilaksanakan bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran agar pelaksanaannya dapat terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas. Setiap siswa mendapatkan alokasi waktu tertentu untuk mentoring individual sehingga pendampingan dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa mengganggu proses belajar mengajar reguler.

3. Pelaksanaan Mentoring

Tahap utama kegiatan ini adalah memberikan pendampingan individual. Pada tahap ini, guru memberikan pembimbingan secara personal yang berfokus pada peningkatan kedisiplinan belajar, penguatan motivasi, dan pemahaman materi. Setiap sesi mentoring meliputi tanya jawab, penjelasan kembali materi yang belum dipahami, diskusi terkait tugas, serta latihan-latihan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru juga memberikan umpan balik langsung terkait perkembangan siswa dan mendorong mereka untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Interaksi rutin setiap minggu ini memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan siswa setelah mengikuti program mentoring. Monitoring dilakukan melalui observasi berkelanjutan terhadap perilaku siswa di kelas, kedisiplinan hadir, serta penyelesaian tugas. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil tugas, tes formatif, serta wawancara singkat dengan siswa untuk mengetahui perubahan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas program dan menentukan apakah perencanaan mentoring perlu diperbaiki atau dilanjutkan. Pada tahap ini juga diperoleh gambaran umum mengenai dampak kegiatan mentoring terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Banyak temuan penting yang menggambarkan perkembangan siswa terungkap melalui observasi dan pelaksanaan program mentoring personal. Seiring berjalannya proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi. Kegiatan mentoring mendorong siswa untuk lebih berani bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami dan mengambil inisiatif untuk berkomunikasi dengan guru. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelumnya, ketika siswa cenderung pasif dan jarang menyampaikan pendapat.

Kemampuan siswa dalam memahami materi juga mengalami peningkatan. Hal tersebut tercermin dari hasil tugas dan evaluasi formatif yang secara konsisten menunjukkan perkembangan nilai. Siswa menjadi lebih mampu menyelesaikan latihan, memahami konsep yang diajarkan, serta memberikan respons yang lebih baik ketika dilakukan penilaian.

Selain itu, kedisiplinan siswa turut meningkat. Mereka hadir tepat waktu, lebih teratur dalam mengikuti kegiatan belajar, dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas. Perubahan ini terjadi karena siswa merasa diperhatikan secara personal, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap proses pembelajaran.

Hubungan antara siswa dan guru juga menjadi lebih positif dan komunikatif. Pendampingan individual menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, di mana siswa merasa nyaman untuk membicarakan berbagai tantangan yang mereka hadapi, sementara guru dapat memberikan umpan balik serta dukungan secara lebih efektif. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih hangat, suportif, dan kondusif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pembahasan

Selama pelaksanaan kegiatan mentoring individual di SMK Qurrota A'yun, ditemukan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi, dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa masih menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum. Setelah program mentoring dilaksanakan secara konsisten, perilaku siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif. Mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih berani mengungkapkan tantangan yang mereka alami dalam belajar. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Hur (2018) yang menyatakan bahwa pendampingan satu-satu dapat menciptakan rasa aman psikologis sehingga siswa lebih siap terlibat dalam proses pembelajaran.

Interaksi intens antara guru dan siswa selama mentoring memungkinkan guru mengidentifikasi hambatan akademik yang tidak selalu terlihat dalam pembelajaran klasikal. Guru dapat menyesuaikan pendekatan mengajar dan memberikan penjelasan tambahan sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Pengaruh ini konsisten dengan temuan Behling et al. (2021), yang menjelaskan bahwa mentoring individual meningkatkan pemahaman siswa karena mereka menerima bimbingan terfokus dan umpan balik secara langsung. Stoeger et al. (2021) juga menemukan bahwa pendekatan mentoring individual lebih efektif dibandingkan pendekatan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar, terutama pada kelas dengan jumlah siswa sedikit.

Mentoring juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar. Siswa mengembangkan dorongan intrinsik untuk belajar lebih baik karena merasa dihargai dan diperhatikan secara personal. Temuan Mokoena (2024) yang menekankan bahwa hubungan interpersonal yang kuat antara mentor dan siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi, minat, dan kepercayaan diri, mendukung teori motivasi dalam pendidikan. Penelitian Pye (2016) juga menunjukkan bahwa mentoring akademik meningkatkan keterlibatan siswa melalui dukungan emosional dan akademik yang konsisten.

Setelah mengikuti sesi mentoring secara rutin, siswa menunjukkan perubahan perilaku positif dalam hal kedisiplinan. Siswa yang sebelumnya sering terlambat, tidak menyelesaikan tugas, atau sulit berkonsentrasi mulai menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan tanggung jawab. Menurut Turgut (2024), mentoring dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab akademik melalui komunikasi intens dan pemantauan berkelanjutan dari guru, yang sejalan dengan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, mentoring berdampak tidak hanya pada aspek kognitif siswa tetapi juga komponen afektif dan perilaku mereka.

Meskipun demikian, program mentoring juga menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu guru dan kurangnya pelatihan formal mengenai teknik mentoring. Sebagaimana dijelaskan oleh Ben-Amram et al. (2024), kompetensi mentor sangat menentukan efektivitas proses mentoring, sehingga pelatihan tambahan bagi guru perlu menjadi pertimbangan. Marzuki (2022) juga menegaskan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam melakukan mentoring dapat memperkuat kualitas pendidikan vokasi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa mentoring individual merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Qurrota A'yun. Dengan jumlah siswa yang relatif sedikit, strategi ini memungkinkan pelaksanaan pendampingan yang lebih terfokus dan personal. Temuan ini sejalan dengan studi Vargas dan Gamez (2022), yang menyimpulkan bahwa mentoring—baik secara langsung maupun daring—merupakan cara efektif untuk melakukan personalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, model mentoring ini dapat direkomendasikan sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa pada sekolah dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan observasi, pelaksanaan kegiatan, dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan mentoring personal merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Qurrota A'yun, khususnya dalam konteks sekolah dengan jumlah siswa yang relatif sedikit. Berbagai tantangan pembelajaran yang sebelumnya muncul, seperti rendahnya motivasi, kurangnya interaksi, dan kesulitan siswa memahami materi, berhasil diatasi melalui pendampingan individual yang terencana dan berkelanjutan.

Melalui mentoring personal, siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih terarah sehingga mereka merasa dihargai, didukung, dan dipahami kebutuhan belajarnya. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar, yang tercermin dari keberanian siswa dalam bertanya, partisipasi aktif dalam diskusi, dan keterlibatan yang lebih kuat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru dapat memberikan penjelasan tambahan sesuai kebutuhan individual, sehingga siswa mampu mengejar ketertinggalan dan menunjukkan peningkatan nilai pada tugas maupun penilaian formatif.

Kegiatan mentoring juga berperan dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Melalui pemantauan rutin dan komunikasi yang teratur, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas, serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten. Perubahan positif ini menunjukkan bahwa mentoring berpengaruh tidak hanya pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada perkembangan afektif dan karakter siswa.

Sebagai kesimpulan, program mentoring personal layak dikembangkan sebagai model pembinaan akademik yang berkelanjutan di sekolah dengan jumlah siswa sedikit. Pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal, suportif, dan responsif terhadap kebutuhan individu, sehingga dapat menjadi alternatif strategi peningkatan kualitas pendidikan pada lembaga dengan karakteristik serupa. Jika diimplementasikan dengan baik, mentoring personal memiliki potensi besar untuk mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hur, Y. (2018). *Exploring the possibility of one-on-one mentoring as an alternative to the current student support system*. International Journal / Article (full text available on PMC). Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5990895/>. (PMC)
2. Behling, F., et al. (2021). *One-on-one mentoring for final year medical students during clinical rotations: a quasi-experimental study*. BMC Medical Education, 21, Article 536. <https://bmcmmededuc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12909-021-02657-0>. (SpringerLink)
3. Nuis, W. (2023). *Conceptualizing mentoring in higher education: a systematic literature review*. Higher Education Research / Journal. Retrieved from ScienceDirect. (ScienceDirect)
4. Ben-Amram, M., et al. (2024). *Novice teachers and mentor teachers: from a traditional to reflective mentoring model*. Education Sciences, 14(2), 143. <https://www.mdpi.com/2227-7102/14/2/143>. (MDPI)
5. Kitutu, J. (2016). *Beyond one term of mentoring: a new approach to sustained mentoring in higher education*. Studies in Higher Education / Education Innovation, 2016. (ScienceDirect)
6. Stoeger, H., et al. (2021). *Nine years of online mentoring for secondary school girls: effectiveness of different mentoring formats*. Annals of the New York Academy of Sciences, 2021. (NyaS Pubs)
7. Pye, G. (2016). *Student Academic Mentoring (SAM): peer support and personalised learning in secondary schools*. Journal of Learning Development in Higher Education, 2016. (journal.aldinhe.ac.uk)
8. Turgut, S. (2024). *Teachers' experiences on student mentoring: a phenomenological study*. Education Research Reports, 2024. Retrieved from ERIC. (ERIC)
9. Rifaid, R. (2023). *Penerapan kegiatan mentoring untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran (studi di SMP Negeri 2 Bolo)*. Jurnal Pengabdian/Pendidikan (Indonesia). (bimaberilmu.com)
10. Arifin, A. (2025). *Mentoring students of vocational school: capacity building for English competencies in SMK context (pengabdian)*. Jurnal Pengabdian / Jurnal Lokal (Indonesia). (jurnal-pharmaconmw.com)
11. Durkin, G., et al. (2019). *Exploring the impact of mentoring training on quality mentoring in vocational/technical education: report*. Applied Education / Vocational Studies Report. (ako.ac.nz)
12. Mokoena, T. D. (2024). *The impact of mentorship on the development of self-directed learning among beginner teachers*. International Journal of Educational Mentoring, 2024. (emerald.com)
13. Stoeger, H., et al. (2021). *Comparative study on one-to-one, group and hybrid online mentoring for secondary school students: lessons for personalised learning*. NYAS / Online Mentoring Studies. (NyaS Pubs)
14. Vargas, M. D., & Gamez, Y. (2022). *Virtual mentoring and coaching in education: literature review and implications for distance mentoring*. Literature Reviews in Education and Human Services, 2022. ([East Texas A&M University, ETAMU](http://EastTexasA&MUniversity.ETAMU))
15. Marzuki, M. A. B. (2022). *Developing an e-mentoring framework for vocational/technical education: innovation of vocational technology education*. Invotec / Jurnal Pendidikan Teknik, 2022. ([Ejournal UPI](http://EjournalUPI))
16. Arifin, A. (2025). *Mentoring students of vocational school: Capacity building for English competencies in SMK context*. Jurnal Pengabdian. <https://jurnal-pharmaconmw.com>

17. Behling, F., et al. (2021). One-on-one mentoring for final year medical students during clinical rotations: A quasi-experimental study. *BMC Medical Education*, 21(536). <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02657-0>
18. Ben-Amram, M., et al. (2024). Novice teachers and mentor teachers: From a traditional to reflective mentoring model. *Education Sciences*, 14(2), 143. <https://www.mdpi.com/2227-7102/14/2/143>
19. Durkin, G., et al. (2019). *Exploring the impact of mentoring training on quality mentoring in vocational/technical education: Report*. <https://ako.ac.nz>
20. Hur, Y. (2018). Exploring the possibility of one-on-one mentoring as an alternative to the current student support system. *International Journal of Medical Education*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5990895/>
21. Kitutu, J. (2016). Beyond one term of mentoring: A new approach to sustained mentoring in higher education. *Studies in Higher Education*. <https://www.sciencedirect.com> (akses melalui basis data jurnal)
22. Marzuki, M. A. B. (2022). Developing an e-mentoring framework for vocational/technical education: Innovation of vocational technology education. *INVOTEC: Jurnal Pendidikan Teknik*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/invotec>
23. Mokoena, T. D. (2024). The impact of mentorship on the development of self-directed learning among beginner teachers. *International Journal of Educational Mentoring*. <https://www.emerald.com>
24. Nuis, W. (2023). Conceptualizing mentoring in higher education: A systematic literature review. *Higher Education Research*. <https://www.sciencedirect.com>
25. Pye, G. (2016). Student Academic Mentoring (SAM): Peer support and personalised learning in secondary schools. *Journal of Learning Development in Higher Education*. <https://journal.aldinhe.ac.uk>
26. Rifaid, R. (2023). Penerapan kegiatan mentoring untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran (Studi di SMP Negeri 2 Bolo). *Jurnal Pengabdian Pendidikan*. <https://bimaberilmu.com> (akses jurnal)
27. Stoeger, H., et al. (2021). Nine years of online mentoring for secondary school girls: Effectiveness of different mentoring formats. *Annals of the New York Academy of Sciences*. <https://nyaspubs.onlinelibrary.wiley.com>
28. Stoeger, H., et al. (2021). Comparative study on one-to-one, group, and hybrid online mentoring for secondary school students: Lessons for personalised learning. *Annals of the New York Academy of Sciences*. <https://nyaspubs.onlinelibrary.wiley.com>
29. Turgut, S. (2024). Teachers' experiences on student mentoring: A phenomenological study. *Education Research Reports*. <https://eric.ed.gov>
30. Vargas, M. D., & Gamez, Y. (2022). Virtual mentoring and coaching in education: Literature review and implications for distance mentoring. *Literature Reviews in Education and Human Services*. <https://www.tamuc.edu> (East Texas A&M University)